

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah industri jasa, mereka yang menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan dll, dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, dan pengalaman baru dan berbeda lainnya.

Dr. Salah Wahab menyatakan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sebagai sektor yang kompleks yang meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata¹.

Pariwisata merupakan bisnis yang terus berkembang dan memiliki masa depan yang baik di Indonesia. Dua faktor pendorong kemajuan pariwisata Indonesia, ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi, akomodasi, restoran, dan usaha yang terkait seperti biro perjalanan, penukaran valuta asing, informasi pariwisata, objek dan daya tarik wisata, dan lain-lain, adalah: pertama, naiknya pendapatan perkapita sebagai

¹Wahab, Salah dkk. *Pemangan Pariwisata PT. Pradaya Paramita*. Jakarta, 1997. Hal 35

akibat langsung berhasilnya pembangunan ekonomi, telah meningkatkan mobilitas penduduk Indonesia yang didasarkan oleh berbagai motivasi.

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis manusia dalam mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang menyenangkan termasuk berwisata dengan motivasi kultural. Saat berwisata wisatawan tentunya ingin dilayani untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Mereka melakukan kontak sosial terutama dengan tuan rumah dan penyedia jasa. Interaksi sosial dan multikulturalisme menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari dan lintas budaya pun menjadi kondisi yang tidak bisa dipungkiri apalagi dengan pergerakan kegiatan wisata yang mengarah pada globalisasi maka lintas budaya pasti akan terjadi.

Hubungan pariwisata dengan aspek ekonomis dapat dikatakan sebagai industri pariwisata, jika di dalam industri tertentu ada suatu produk tertentu, di dalam industri pariwisata yang disebut produk tertentu tersebut adalah kepariwisataan itu sendiri. Seperti halnya di suatu industri ada konsumen, ada permintaan, ada penawaran, dimana produsen mempunyai tugas untuk menghasilkan suatu produk agar dapat memenuhi permintaan. Pada industri pariwisata konsumen yang dimaksud adalah wisatawan. Wisatawan mempunyai kebutuhan dan permintaan-permintaan yang harus dipenuhi dan pemenuhan kebutuhan tersebut dengan sarana uang².

Industri pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa

²Asas Berstadia. *Dasar-dasar Ekonomi* (Yogyakarta: PEE, 1985) hlm. 22-23

negara disektor non migas yang menciptakan lapangan kerja baru dan memberi dampak positif pada tenaga kerja seperti di hotel, motel, losmen, atau tempat penginapan lainnya, catering, restoran, kedai kopi, maskapai penerbangan biro perjalanan, angkutan laut, angkutan darat yang usaha perjalanan lainnya, usaha cenderamata, kerajinan tangan dan sektor hiburan.

Kepariwisataan tergolong sebagai industri jasa yang turut memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia dan merupakan salah satu sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan telah secara signifikan menghasilkan pembukaan lapangan kerja. Pariwisata tidak hanya menyediakan kesempatan bagi sebuah negara untuk meningkatkan sektor ekonominya, tetapi sektor pariwisata juga menciptakan kesempatan kerja baru, khususnya bagi kaum perempuan, pemuda, dan golongan masyarakat tertinggal oleh karena itu sektor ini merupakan sebuah mekanisme penting untuk mengentaskan kemiskinan.

Banyak negara bergantung dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi non-pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal.

Bagi Indonesia kegiatan sektor ini telah menunjukkan peran yang cukup berarti terutama sebagai penggerak kegiatan perekonomian melalui

kontribusinya terhadap pendapatan devisa negara, PAD (Pendapatan Asli Daerah), peningkatan investasi, kesempatan berusaha, dan penyerapan tenaga kerja. Pada dasarnya industri pariwisata mencakup sektor lain yang bersangkutan seperti transportasi, perdagangan, telekomunikasi, investasi dan lain- lain ini harus mendapatkan dukungan infrastruktur yang memadai.

Industri pariwisata selain mempunyai fungsi yang penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, juga mempunyai fungsi sebagai sarana pendorong bagi pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkukuh jati diri bangsa serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata.

Pembangunan sektor pariwisata berkaitan erat dengan proses pembangunan perekonomian yang dapat diandalkan untuk meningkatkan penerimaan devisa negara, memperluas lapangan usaha, meningkatkan perekonomian daerah dan menambah lapangan usaha.

Pada dasarnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh perkembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup memberikan dampak positif dan negative, Dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi yaitu bahwa kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah tujuan wisata untuk

meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka. Dampak positif yang lain adalah perkembangan atau kemajuan kebudayaan, terutama pada unsur budaya teknologi dan sistem pengetahuan yang maju. Dampak negatif dari pengembangan pariwisata tampak menonjol pada bidang sosial, yaitu pada gaya hidup masyarakat di daerah tujuan wisata. Gaya hidup ini meliputi perubahan sikap, tingkah laku dan perilaku karena kontak langsung dengan para wisatawan yang berasal dari budaya berbeda.³

Pembangunan kepariwisataan meliputi beberapa aspek seperti yang terkandung dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan:

1. Industri Pariwisata
2. Destinasi Pariwisata
3. Pemasaran
4. Kelembagaan Kepariwisata⁴.

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi daerah yang berupa kekayaan keadaan alam, flora, dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

³Nurman S. Dandis. *Ilmu Pariwisata "Sebuah Pengantar Dasar"* (Jakarta: PT. Bumi

Keinginan untuk meningkatkan kegiatan dibidang industri pariwisata disebabkan faktor-faktor:

1. Makin berkurangnya peranan minyak sebagai penghasil devisa jika dibanding dengan waktu yang lalau.
2. Merosotnya nilai-nilai sektor non migas.
3. Prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecendrungan secara konsisten.
4. Besarnya potensi yang kita miliki bagi pengembangan pariwisata di Indonesia⁵.

Kabupaten Belitung sebagai daerah kepulauan mempunyai asset dan sumber daya pariwisata daerah yang terdiri dari banyak objek dan daya tarik wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata.

Dalam perkembangannya pariwisata di Belitung mengalami peningkatan setelah adanya novel laskar pelangi tahun 2005 dan film laskar pelangi tahun 2008. Dampak dari film laskar pelangi sangat dirasakan dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal yang datang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus memanfaatkan momentum ini untuk mengembangkan dan memperkenalkan pariwisata Belitung ke masyarakat luas, sehingga menjadikan Belitung menjadi tujuan utama wisata di Indonesia sehingga mampu menjadi penompang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Film Laskar Pelangi banyak memberikan gambaran dan

kesan positif mengenai Belitung baik dari sisi budaya, adat-istiadat maupun pemandangan alam yang masih sangat alami.

Peningkatan pertumbuhan pengunjung wisatawan merupakan indikator keberhasilan pembangunan pariwisata. Perkembangan jumlah pengunjung dari tahun 2004-2009 mengalami peningkatan yang cukup besar. Gambaran mengenai perkembangan jumlah kunjungan wisatawan baik Nusantara maupun Manca Negara ke Belitung dapat dilihat pada tabel 1.1.

Table 1.1

Perkembangan kunjungan wisatawan lokal dan manca negara

Data wisman/ wisnus tahun 2004-2009

| Tahun | Wisman | Presentase Wisman | Wisnus | Presentase Winus | Jumlah | Presentase Jumlah |
|-------|--------|----------------------|---------|---------------------|---------|----------------------|
| 2004 | 83 | 1,26% | 6.515 | 98,74% | 6.598 | 4.60% |
| 2005 | 1.343 | 6,84% | 18.279 | 93,16% | 19.622 | 13.69% |
| 2006 | 1.072 | 5,86% | 17.233 | 94,14% | 18.305 | 12.77% |
| 2007 | 1.421 | 5,77% | 23.188 | 94,23% | 24.609 | 17.17% |
| 2008 | 2.053 | 6,42% | 29.945 | 93,58% | 31.998 | 22.32% |
| 2009 | 2.734 | 6,48% | 39.499 | 93,54% | 42.223 | 29.45% |
| Total | 8.706 | 6.07% | 134.659 | 93.93% | 143.355 | 100% |

Sumber data: Dinas pariwisata Belitung

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat peningkatan jumlah wisatawan manca negara dan wisatawan lokal yang berkunjung ke Belitung.

Setelah meningkatnya pariwisata di Belitung akibat dari dampak film laskar pelangi dalam kurun waktu lima tahun ini pariwisata di

Belitung membawa angin segar bagi pelaku industri pariwisata dalam meningkatkan usaha mereka, pariwisata di Belitung secara kontinyu mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Untuk memanfaatkan momentum yang ada saat ini, pemerintah maupun sektor swasta harus mampu membangun kerjasama yang kuat untuk menentukan strategi dalam membangun industri pariwisata di Belitung dalam rangka meningkatkan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat Belitung sendiri.

Peranan pariwisata dalam perekonomian Belitung perlu diposisikan untuk melihat bagaimana pariwisata memberikan kontribusi dalam perekonomian dan dampak pengembangan industri pariwisata terhadap sektor-sektor ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan komoditi yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata. Adanya sektor pariwisata sangat mendukung munculnya pembukaan lapangan usaha baru, yang juga menjadi penggerak pemasukan pendapatan asli daerah, seperti dari perdagangan, restoran, souvenir dan hotel.

Pembangunan kepariwisataan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya melalui usaha-usaha kepariwisataan yang kecil, menengah dan besar. Peranan pemerintah lebih diarahkan untuk mendorong peranan swasta dalam usaha menciptakan produk wisata. Berkembangnya peranan swasta akan memajukan pariwisata di Kabupaten Belitung. Nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk

meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁶.

Industri di Kabupaten Belitung secara kuantitas masih didominasi oleh industri kecil dengan skala industri rumah tangga, industri rumah tangga ini mengelola hasil argo industri, perikanan, perkebunan, pertanian dan hasil laut, sedangkan industri kecil berupa terasi, krupuk dll⁷.

Perkembangan sektor pariwisata ini diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas seperti pertanian, perikanan dan hasil laut lainnya yang menjadi konsumsi wisatawan melalui hasil dari penjual baik dari rumah makan, hotel, restoran atau pun tempat-tempat lain.

Table 1.2.

Jumlah buruh yang terdaftar menurut bidang usaha dan status upah di Kabupaten Belitung selama tahun 2005-2009

| Tahun | Laki-laki | Perempuan | jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| 2005 | 2028 | 517 | 2545 |
| 2006 | 2048 | 552 | 2600 |
| 2007 | 2075 | 578 | 2653 |
| 2008 | 2425 | 778 | 3203 |
| 2009 | 1884 | 2638 | 4552 |

Sumber : Dinas Sosial tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Belitung

Menurut Tambunan industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik rakyat daerah (*Community Tourism*

⁶Harry Waluyo (et al). *Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi* (Jakarta:

Development atau CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi yang bersifat legal. kegiatan CTD ini meliputi pengembangan dan pelestarian budaya, kesenian dan budaya berbagai desa didaerah tujuan wisata. Peningkatan PAD dapat dilihat dari usaha pemerintah dalam penarikan retribusi resmi dari kegiatan yang bersifat multi sektoral seperti hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, tranfortasi dll.

Selama ini obyek wisata diKabupaten Belitung belum berkembang sehingga belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pendapatan asli daerah karena hanya ada satu obyek wisata yang berkembang dan memberikan kontribusi terhadap daerah yaitu Tanjung Pendam.

Menurut Dinas Pariwisata, pendapatan sektor pariwisata terdiri dari:

- a. Pajak hotel dan restoran
- b. Pajak hiburan
- c. Retribusi tempat penginapan/pesanggrahan/vila
- d. Retribusi tempat rekreasi dan olah raga.

Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Belitung sejauh ini belum diimbangi oleh perkembangan industri yang berkaitan dengan pariwisata, industri pariwisata seharusnya mampu menjadi pendorong peningkatan jumlah wisatawan yang datang atau berkunjung

dengan pariwisata seperti souvenir atau cinderamata belum mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berbelanja seperti di daerah-daerah pariwisata seperti Jogja dan Bali yang menjadikan souvenir dan cindra mata menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan berbelanja.

Kabupaten Belitung merupakan daerah kepulauan sehingga alat transportasi laut, darat maupun udara sangat dibutuhkan untuk akses menuju dan keluar Belitung. Lambatnya perkembangan industri jasa transportasi juga sangat dikeluhkan oleh wisatawan pada dasarnya jasa transportasi merupakan salah satu kebutuhan wisatawan yang sangat penting karena beberapa obyek wisata di Belitung berada jauh dari jalur utama sehingga sulit untuk dicapai hal ini menyebabkan para wisatawan sulit mencapai tempat obyek wisata.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah strategi pengembangan industri pariwisata di

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini bertujuan untuk membahas dan menganalisa dan mencari jawaban atas masalah tentang:

- a. Mengetahui isu-isu strategis pariwisata daerah.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Belitung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Belitung

Memberikan kajian atau pertimbangan terhadap upaya pengembangan industri pariwisata.

- b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang strategi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Belitung dan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat dan mendorong pengembangan kegiatan ekonomi.

- c. Bagi Mahasiswa ilmu pemerintahan

Untuk membantu mahasiswa lainnya yang ingin mengetahui Strategi pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Belitung, dan untuk membantu mahasiswa lainnya yang ingin membuat karya tulis tentang pengembangan sektor industri pariwisata

D. Kerangka Dasar Teori

Untuk menjawab rumusan permasalahan di atas dan menjelaskan strategi pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Belitung maka penulis menggunakan teori.

Teori yaitu pekerjaan yang mendeskripsikan apa yang terjadi, menjelaskan apa yang terjadi, dan mungkin juga meramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu dimasa depan⁸.

Teori merupakan pernyataan mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala-gejala yang diteliti dalam suatu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat⁹.

Sedangkan menurut Talcott P dan Robert Teori adalah pernyataan-pernyataan yang secara sistematis berhubungan atau sering disebut teori adalah sekumpulan definisi konsep dan porposisi yang saling berkaitan yang menghadirkan suatu tujuan yang sistematis atau fenomena yang ada dengan menunjukkan hubungan yang khas di antara variabel-variabel.

Dari pengertian diatas teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori merupakan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu yang akan diteliti, dalam hal ini adalah tentang strategi pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Belitung.

⁸Mohtar Mas'ood, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES.

⁹Koentjoroningrat, *Metode penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, 1991, hal 11

Krangka dasar dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Manajemen pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat unik karena pariwisata bersifat multi dimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan hingga wisata minat khusus¹⁰.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Oka A. Yoeti mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam¹¹.

Menurut A. J. Burkart dan S. Medlik mengungkapkan bahwa "*Tourism, past, present and future*", berbunyi "pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan

¹⁰Danang parikersit dan wiewed trisnadi 1997. Kebijakan kepariwisataan Indonesia dalam pengembangan jangka panjang

¹¹Yoeti Oka A. Pengantar Ilmu Pariwisata. Analisis Bandung, 1990 hal 100

bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu¹².

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu:

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Nyoman S. Pendit memperinci penggolongan pariwisata menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Wisata Budaya

Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.

2. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat

sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata Olah Raga

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain. Bisa saja olahraga memancing, berburu dan berenang.

4. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

5. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya rombongan pelajar yang mengunjungi industri

6. Wisata Politik

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulangtahun 17 Agustus di Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.

7. Wisata Konvensi

Perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi misalnya APEC, KTT non Blok.

8. Wisata Sosial

Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

9. Wisata Pertanian

Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan keproyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam

10. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.

11. Wisata Cagar Alam

Wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.

12. Wisata Berburu

Wisata untuk berburu, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, seperti di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.

13. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ke tempat-tempat suci ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda. Contoh makam Bung Karno di Blitar, Makam Wali Songo, tempat ibadah seperti di Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendang Songo di Jawa Tengah dan sebagainya.

14. Wisata Bulan Madu

Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan, pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka¹³.

b. Tujuan dan Manfaat Pariwisata

Tujuan dan manfaat pariwisata dapat mencakup beberapa hal, yaitu:

a. Manfaat pariwisata

- Manfaat pariwisata dari segi ekonomi

Manfaat pariwisata dari segi ekonomi adalah pariwisata menghasilkan devisa dan PAD sehingga meningkatkan perekonomian.

- Manfaat pariwisata dari segi budaya

Dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata maka akan membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Dari interaksi inilah para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

¹³Pendit, Nuoman S. Ilmu Pariwisata Sebagai Pengantar Perdana. PT Pradnya Paramita

- Manfaat pariwisata dari segi lingkungan hidup

Pariwisata juga mendatangkan manfaat bagi lingkungan hidup karena sebuah objek wisata apabila ingin banyak mendapatkan kunjungan dari wisatawan haruslah terjaga kebersihannya sehingga kita menjadi terbiasa untuk merawat dan menjaga lingkungan kita agar selalu terjaga kebersihannya.

- Manfaat pariwisata dari segi nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan

Manfaat pariwisata yang kita dapat dari segi nilai pergaulan adalah kita menjadi lebih banyak mempunyai teman dari berbagai Negara dan kita bisa mengetahui kebiasaan orang yang dari masing-masing Negara tersebut sehingga kita bisa mempelajari bagaimana kebiasaan yang baik di masing-masing negara. Selain itu kita juga mendapat manfaat ilmu pengetahuan dari pariwisata karena dengan mempelajari pariwisata kita juga bisa tahu dimana letak dan keunggulan sebuah objek wisata sehingga kita bisa mempelajari mengapa sebuah objek wisata tersebut bisa maju dan bisa diterapkan di daerah objek wisata daerah kita yang belum berkembang dengan baik.

- Manfaat pariwisata dari segi peluang dan kesempatan kerja

Pariwisata juga menciptakan kesempatan kerja. Sarana-sarana pariwisata seperti hotel dan perialanan adalah usaha yang padat

b. Tujuan pariwisata

- Menambah lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan industri pariwisata dapat menambah lapangan usaha baru khususnya untuk menunjang pariwisata itu sendiri. Berkembangnya industri pariwisata menciptakan usaha-usaha baru seperti kerajinan, souvenir, hotel, warung makan, tempat parkir dan lain sebagainya akan menyerap tenaga kerja baru dan meningkatkan perekonomian masyarakat

- Menambah Pendapatan Asli Daerah

Pengembangan pariwisata berkaitan dengan pembangunan perekonomian daerah. Penghasilan daerah ini peroleh dari penarikan pajak yang berasal dari hotel, restoran, hiburan dan tempat-tempat rekreasi.

- Menambah pergaulan dan pengetahuan

Berkunjungnya wisatawan asing dan lokal secara langsung maupun tidak langsung akan membawa hal-hal baru baik dari kebudayaan maupun pergaulan dan hal ini akan memperluas pengetahuan, memahami cara hidup orang lain dan menghargai nilai-nilai yang dimiliki oleh orang lain baik yang berbeda suku, agama dan bangsa.

c. ODTW (Objek Daya Tarik Wisata)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun

2000. Daya Tarik Wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang

memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

- A. Yoeti dalam menyatakan bahwa daya tarik wisata atau "*tourist attraction*", istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu
- Nyoman S. Pendit mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.
- Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Depertemen pariwisata menyatakan bahwa obyek wisata tempat atau kedudukan yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebaagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dan daya tarik merupakan produk wisata yang penting disebuah daerah tujuan wisata.

Wisata dibagi menjadi beberapa kelompok:

1. Obyek dan daya tarik wisata minat khusus

2. Obyek dan daya tarik wisata alam

3. Obyek dan daya tarik wisata budaya

d. 3A (Atraktif, Aksesibilitas, Amenities)

Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam dalam pengembangan kepariwisataan:

1. Atraktif (Daya Tarik)

Setiap obyek dan daya tarik wisata pasti memiliki daya tarik baik daya tarik alam, bahari, kebudayaan dan masyarakatnya untuk menarik pariwisatawan wisatawan berkunjung kesuatu daerah pariwisata.

2. Aksesibilitas (Tranfortasi)

Aksesibilitas dalam pariwisata merupakn faktor terpenting untuk menentukan kesuksesan sebagai daerah pariwiata. Karena aksesibilitas dimaksudkan agar para wisatawan lokal maupun manca negara akan dengan mudah mencapai tempat pariwisata.

3. Amenities (Fasilitas)

Amenities disuatu tempat pariwisata merupakan salah satu syarat

..... dapat dengan kesan tinggal

2. Manajemen strategis

a. Manajemen strategis

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi pengendalian¹⁴.

Menurut Michael A. Hitt & R. Duane Ireland & Robert E. Hoslisson manajemen strategis adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai.

Menurut Pearce dan Robinson dikatakan bahwa manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Manajemen strategis menurut Nawawi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan)

¹⁴ David Huang dan Thomas L. Wheelen "Manajemen Strategis" hal 27

yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.

b. Tujuan dan manfaat manajemen strategis

1. Tujuan Manajemen Strategi

Untuk melakukan pengamatan lingkungan ke perumusan strategi termasuk menetapkan misi, tujuan, strategi dan kebijakan termasuk pengembangan, program, anggaran, prosedur dan evaluasi dan pengembalian¹⁵.

2. Manfaat Manajemen Strategis secara umum :

Menurut Glueck & Jauch manfaat manajemen strategi adalah:

1. Manajemen strategi membantu perusahaan melihat lebih dulu peluang dan ancaman masa depan.
2. Manajemen strategi menyediakan sasaran yang jelas serta arah untuk masa depan perusahaan.
3. Riset dalam manajemen strategi dapat membantu para manajer, dalam hal ini mengesankan bahwa perencanaan formal membantu keberhasilan.

¹⁵ David Hungr dan Thomas L. Wheelen "Manajemen Stragic" hal 27-29

c. Visi dan Misi

Pengertian visi dan misi

1. VISI

Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan.

2. MISI

Misi adalah pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan apa yang sedang/akan dilakukan atau ingin dicapai dalam waktu (sangat) dekat atau saat ini.

3. Isu-Isu Strategis

Menurut Norris dan Poulton isu-isu strategis adalah isu-isu yang berkaitan dengan keterkaitan antara organisasi yang dikaji dengan lingkungannya (internal maupun eksternal) yang isu-isu tersebut banyak mempengaruhi organisasi tersebut. Maka semua isu strategis adalah penting, tapi tidak semua isu penting adalah strategis.

d. Analisis SWOT

Pengertian analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau

proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

SWOT merupakan akronim dari *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* dalam organisasi, serta *Opportunity* dan *Threat* dari lingkungan eksternal yang organisasi.

Analisis SWOT merupakan alat yang ampuh dalam melakukan analisis strategik. Kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi Dinas untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang serta berperan untuk meminimalisasi kelemahan Dinas dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

1. Kekuatan

Yang dimaksud dengan kekuatan adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam Dinas Pariwisata dan kebudayaan, sehingga Dinas Pariwisata dan kebudayaan memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini disebabkan karena Dinas Pariwisata dan kebudayaan memiliki sumber daya, keterampilan, produk, dan jasa andalan, dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pesaing dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan dan masyarakat di wilayah kerja Dinas Pariwisata

2. Kelemahan

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi kinerja Dinas Pariwisata dan kebudayaan.

3. Peluang

Adapun peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi Dinas pariwisata dan kebudayaan,

4. Ancaman

Sedangkan ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Dengan demikian ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan Dinas Pariwisata dan kebudayaan.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah

a. Pemerintah Daerah

1. Pengertian Pemerintah Daerah

Menurut pasal 5 ayat 1 undang-undang No.22 tahun 1999 daerah dibentuk berdasarkan pertimbangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah dan pertimbangan lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah.

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan

otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945.

- Pemerintahan Daerah Provinsi terdiri atas Pemerintah Daerah Provinsi dan DPRD Provinsi.
- Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota terdiri atas Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan DPRD Kabupaten/Kota.

b. Isu-isu Strategis Pariwisata Daerah

1. Promosi Pariwisata.

Selain peningkatan infrastruktur hal yang harus dilakukan pemerintah Kabupaten Belitung adalah melakukan promosi pariwisata secara besar-besaran. Setelah bumihnya novel dan film laskar pelangi pariwisata Belitung saat ini memasuki masa penurunan dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan.

Promosi pariwisata ini bertujuan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Belitung, promosi pariwisata dapat dilakukan dengan cara memasang iklan di televisi, internet, memasang baliho di tempat-tempat strategis misal di bandara, dll.

2. Meningkatkan Kualitas SDM Birokrasi Pemerintah

Meningkatkan SDM khususnya di birokrasi merupakan hal

yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan sudi sudi kehidupan

bermasyarakat. Penyediaan pelayanan pemerintah yang berkualitas, akan memacu potensi sosial ekonomi masyarakat.

Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada tentunya akan berimbas kepada pembuatan kebijakan atau program-program menjadi lebih tepat guna dan mencapai hasil yang maksimal.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Dengan memberdayakan masyarakat akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat itu sendiri, dalam pemberdayaan ini masyarakat akan diberi pelatihan yang berkaitan dengan kepariwisataan, misal membuat sofenir, makanan khas Belitung dll.

4. Pencarian Infestor

Permasalahan utama dalam mencari infestor pada dasarnya adalah berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan itu sendiri. Pelayanan yang berkualitas sangat tergantung pada berbagai aspek, yaitu bagaimana pola penyelenggaraannya (tata laksana), dukungan sumber daya manusia, dan kelembagaan. Dimana pelayanan selama ini sangat berbelit-belit, memakan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit.

Dilihat dari sisi pola penyelenggaraannya, pelayanan publik masih memiliki berbagai kelemahan antara lain kurang responsif, kurang informatif, kurang accessible, kurang koordinasi, birokratis, kurang mau mendengar aspirasi, inefisien

c. Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah

Strategi yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Belitung dalam mengembangkan pariwisata Kabupaten Belitung, yakni:

1. Strategi pengembangan objek, daya tarik dan usaha wisata dilaksanakan melalui :
 - a. Penetapan satuan kawasan wisata,
 - b. Memberdayakan kelompok seni budaya daerah,
 - c. Pemanfaatan asset-asset bersejarah sebagai asset wisata,
 - d. Pemberian kemudahan perizinan dalam pembukaan usaha jasa dan sarana wisata.
2. Strategi pengembangan promosi wisata dilakukan melalui :
 - a. Mengembangkan system informasi wisata melalui jaringan internet,
 - b. Menyelenggarakan event-event wisata
 - c. Mendorong partisipasi komponen masyarakat Belitung diluar daerah dan dunia usaha untuk melakukan promosi wisata di luar daerah.
3. Industri Pariwisata
 - a. Industri

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memecah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau

barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

b. Industri Pariwisata

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian.

Menurut Yoeti, industri pariwisata adalah sebagai kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (*goods and service*) yang dibutuhkan para wisatawan pada khususnya dan traveler pada umumnya, selama dalam perjalanannya.

Menurut R.S Darmajadi Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama sama menghasilkan produk – produk maupun jasa/ pelayanan atau *service* yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya.

4. Strategi kelembagaan

a. Defenisi strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Defenisi kelembagaan

Aturan dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi kordinasi antar onggotanya untuk membantu mereka dengan harapan dimana setiap orang dapat bekerja sama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan¹⁶.

E. Defenisi Konsepsional

Konsepsional adalah sesuatu yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang ingin atau yang akan diteliti.

1. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala yang menjadi sasaran wisata.
2. Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekpresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, klompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan.
3. Misi adalah pernyataan-pernyataan yang mendefinsikan apa yang sedang/akan dilakukan atau ingin dicapai dalam waktu (sangat) dekat atau saat ini.
4. Isu-isu strategis adalah isu-isu yang berkaitan dengan keterkaitan antara organisasi yang dikaji dengan lingkungannya (internal maupun eksternal) yang isu-isu tersebut banyak mempengaruhi organisasi tersebut.
5. Manajemen strategis adalah serangkaiyan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (stragis atau perencanaan jangka panjang) implementasi stragi dan evaluasi

6. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.
7. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian.
8. Industri pariwisata adalah sebagai kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (*goods and service*) yang dibutuhkan para wisatawan pada khususnya dan traveler pada umumnya, selama dalam perjalanannya.

F. Defenisi Oprasional

Definisi operasional adalah serangkaian langkah-langkah prosedural dan sistematis yang menggambarkan kegiatan guna mendapatkan eksistensi empiris dari konsep.

Defenisi oprasional dalam penelitian ini adalah suatu unsur penelitian untuk mengetahui strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan industry pariwisata dengan menggunakan indicator-indikator antara lain:

1. VISI

Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekpresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, klompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan.

2. Misi

Misi adalah pernyataan-pernyataan yang mendefinsikan apa yang sedang/akan dilakukan atau ingin dicapai dalam waktu (sangat) dekat atau saat ini.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah

strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

a. Faktor internal

1) Kekuatan

Kekuatan adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam perusahaan atau organisasi, sehingga perusahaan atau organisasi memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini disebabkan karena perusahaan atau organisasi memiliki sumber daya, keterampilan, produk, dan jasa andalan, dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pesaing dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan dan masyarakat di wilayah kerja perusahaan atau organisasi.

2) Kelemahan

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi kinerja perusahaan atau organisasi.

b. Faktor eksternal

1) Peluang

Adapun peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi perusahaan atau organisasi,

2) Ancaman

Sedangkan ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Dengan demikian ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan perusahaan atau organisasi.

4. Strategi Interaksi Antara SO, WO, ST, WT

- a. *Strategi SO* atau strategi kekuatan peluang: Menggunakan kekuatan internal organisasi untuk memanfaatkan peluang eksternal organisasi. Semua pimpinan menginginkan organisasi mereka berada dalam posisi di mana kekuatan internal dapat dipakai untuk memanfaatkan tren dan peristiwa eksternal. Organisasi umumnya akan menjalankan strategi WO, ST, atau WT supaya mereka dapat masuk ke dalam situasi di mana mereka dapat menerapkan strategi SO. Jika organisasi mempunyai kelemahan besar, organisasi akan berusaha keras untuk mengatasinya dan membuatnya menjadi kekuatan. Kalau menghadapi ancaman besar organisasi akan berusaha menghindarinya agar dapat memusatkan perhatian pada peluang.
- b. *Strategi WO* atau strategi kelemahan peluang : Bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Kadang-kadang peluang eksternal yang besar ada, tetapi kelemahan internal sebuah organisasi membuatnya tidak mampu memanfaatkan peluang itu.
- c. *Strategi ST* atau strategi kekuatan-ancaman : Menggunakan kekuatan organisasi untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat pasti selalu menghadapi ancaman frontal dalam lingkungan eksternal. Contoh Strategi ST diterapkan ketika organisasi mendapat ancaman dari organisasi pesaing yang memiliki ide, inovasi, dan produk/jasa yang

dipatenkan (ancaman) dengan melakukan penuntutan kerugian dan royalti.

- d. *Strategi WT* atau strategi kelemahan-ancaman: Merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal berada dalam posisi yang berbahaya, sehingga organisasi seperti itu harus berjuang agar dapat bertahan, atau melakukan merger, rasionalisasi, menyatakan pailit atau memilih dilikuidasi¹⁷.

5. Isu-isu strategis

Isu-isu strategis adalah isu-isu yang berkaitan dengan keterkaitan antara organisasi yang dikaji dengan lingkungannya (internal maupun eksternal) yang isu-isu tersebut banyak mempengaruhi organisasi tersebut.

6. Strategi

Strategi yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Karena strategi merupakan upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi juga dapat merupakan ilmu, yang langkah-langkahnya selalu berkaitan dengan data dan fakta yang ada.

¹⁷David FR, *Strategic Management: Concepts Ninth Edition, Manajemen Strategis*.

Proses pembuatan strategi dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan atau organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) pada situasi sekarang¹⁸.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif atau analisa kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan.

2. Teknik pengumpulan data

Ada pun data tersebut diperoleh dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung, dengan menggunakan alat indera pendengaran, dan penglihatan terhadap fenomena sosial dan gejala-gejala yang terjadi. Ini berarti data diperoleh dengan cara memandangi, melihat, dan mengamati obyek sehingga dengan itu peneliti memperoleh pengetahuan apayang di lakukan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengambilan data secara

tertulis bersumber pada catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto pada acara-acara tertentu yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi kepada informan pada obyek penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi dari informan atau orang yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis SWOT untuk memahami sebuah kondisi riil atau posisi dari objek yang dianalisis. Baik dari sisi internal

Table 1.3
Table Matrik Analisis SWOT

| | Kekuatan (<i>Strength</i>) | Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) |
|-------------------------------------|--|---|
| Peluang (<i>Opportunities</i>) | SO Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. | WO Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. |
| Ancaman (<i>Threats</i>) | ST Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. | WT Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. |

4. Unit analisa

Yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung.

5. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di tempat-tempat yang terkait dengan

..... industri pariwisata di Kabupaten Belitung